

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2015**

Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2015



BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II PALANGKARAYA

JL. G. OBOS KM. 5,5 PALANGKARAYA 73112
TELP. / FAX :(0536) 3247484, 3247485, 3247400

Email : bkp_palangkaraya@yahoo.co.id

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Palangkaraya, 18 Januari 2016
Kepala Balai Karantina Pertanian
Kelas II Palangkaraya,

Ir. Eka Darnida Yanto, M.Si
NIP. 19650327 199103 1 001

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Telah Direviu

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I Laporan Realisasi Anggaran

II Neraca

III Laporan Operasional

IV Laporan Perubahan Ekuitas

V Catatan atas Laporan Keuangan

A Penjelasan Umum

B Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran

B.1 Pendapatan

B.2 Belanja

B.2.1 Belanja Pegawai

B.2.2 Belanja Barang

B.2.3 Belanja Modal Peralatan dan Mesin

B.2.4 Belanja Modal Gedung dan Bangunan

B.2.5 Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan

C Penjelasan atas Pos-pos Neraca

C.1 Aset Lancar

C.1.1 Kas di Bendahara Penerimaan

C.1.2 Belanja Dibayar Dimuka (prepaid)

C.1.3 Persediaan

C.2 Aset Tetap

C.2.1 Tanah

C.2.2 Peralatan dan Mesin

C.2.3 Gedung dan Bangunan

C.2.4 Jalan, Irigasi dan Jaringan

C.2.5 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

C.3 Aset Lainnya

C.3.1 Aset Tak Berwujud

C.4 Kewajiban Jangka Pendek

- C.4.1 Utang kepada Pihak Ketiga
- C.5 Ekuitas
 - C.5.1 Ekuitas
- D Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional
 - D.1 Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya
 - D.2 Beban Pegawai
 - D.3 Beban Persediaan
 - D.4 Beban Barang dan Jasa
 - D.5 Beban Pemeliharaan
 - D.6 Beban Perjalanan Dinas
 - D.7 Beban Penyusutan dan Amortisasi
 - D.8 Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
- E Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
 - E.1 Ekuitas Awal
 - E.2 Surplus/Defisit-LO
 - E.3 Penyesuaian Nilai Aset
 - E.4 Transaksi Antar Entitas
 - E.5 Ekuitas Akhir
- F Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
 - F.1 Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
 - F.2 Pengungkapan Lain-lain



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN KARANTINA PERTANIAN
BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II PALANGKARAYA

JL. MAHIR MAHAR NOMOR 6 PALANGKARAYA 73112
TELEPON / FAKSIMILI : (0536) 3231762 / 3231780
EMAIL : bkp_palangkaraya@yahoo.co.id



PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2015 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Palangkaraya, 18 Januari 2016
Kepala Balai Karantina Pertanian
Kelas II Palangkaraya,

Ir. Eka Darnida Yanto, M.Si
NIP. 19650327 199103 1 001

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya Tahun 2015 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2015.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2015 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp573,835,061.00 atau mencapai 130.42% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp440,000,000.00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2015 adalah sebesar Rp11,628,786,360.00 atau mencapai 95.39% dari alokasi anggaran sebesar Rp12,190,819,000.00

II Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2015.

Nilai Aset per 31 Desember 2015 dicatat dan disajikan sebesar Rp23,208,242,561.00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp247,829,722.00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp22,958,196,444.00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0.00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp2,216,395.00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp21,748,900.00 dan Rp23,186,493,661.00.

III Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp580,225,186.00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp8,874,252,726.00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-8,294,027,540.00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp3,281,291.00 dan Defisit Rp0.00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-8,290,746,249.00.

IV Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2015 adalah sebesar Rp20,390,477,577.00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-8,290,746,249.00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp17,625,534.00 dan ditambah

Transaksi Antar Entitas sebesar Rp11,069,136,799.00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2015 adalah senilai Rp23,186,493,661.00.

V Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2015 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2015 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II PALANGKARAYA
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2015 dan 31 DESEMBER 2014**

Uraian	Catatan	31 Desember 2015			31 Desember 2014
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1	440,000,000.00	573,835,061.00	130.42	680,474,115.00
Jumlah Pendapatan		440,000,000.00	573,835,061.00	130.42	680,474,115.00
BELANJA					
Belanja Operasi					
Belanja Pegawai	B.2.1	3,304,744,000.00	2,950,872,141.00	89.29	2,619,771,817.00
Belanja Barang	B.2.2	4,716,245,000.00	4,577,072,519.00	97.05	3,212,049,833.00
Jumlah Belanja Operasi		8,020,989,000.00	7,527,944,660.00	93.85	5,831,821,650.00
Belanja Modal					
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	B.2.3	1,349,150,000.00	1,321,240,000.00	97.93	99,150,000.00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	B.2.4	2,345,680,000.00	2,310,841,175.00	98.52	5,827,387,000.00
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	B.2.5	475,000,000.00	468,760,525.00	98.69	341,500,000.00
Jumlah Belanja Modal		4,169,830,000.00	4,100,841,700.00	98.35	6,268,037,000.00
Jumlah Belanja		12,190,819,000.00	11,628,786,360.00	95.39	12,099,858,650.00

Palangkaraya, 18 Januari 2016
Kepala Balai Karantina Pertanian
Kelas II Palangkaraya,

Ir. Eka Darnida Yanto, M.Si
NIP. 19650327 199103 1 001

II. NERACA

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II PALANGKARAYA
NERACA
PER 31 DESEMBER 2015 dan 31 DESEMBER 2014**

Uraian	Catatan	31 Desember 2015	31 Desember 2014
ASET			
Aset Lancar			
Kas di Bendahara Penerimaan	C.1.1	16,182,704.00	6,511,288.00
Belanja Dibayar Dimuka (prepaid)	C.1.2	0.00	8,038,671.00
Persediaan	C.1.3	231,647,018.00	113,693,158.00
Jumlah Aset Lancar		247,829,722.00	128,243,117.00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1	4,242,083,000.00	4,242,083,000.00
Peralatan dan Mesin	C.2.2	9,290,046,285.00	7,968,806,285.00
Gedung dan Bangunan	C.2.3	13,949,830,150.00	11,638,988,975.00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4	1,491,659,698.00	1,022,899,173.00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	C.2.5	-4,966,063,899.00	-3,914,941,357.00
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	C.2.5	-880,830,103.00	-621,983,794.00
Akumulasi Penyusutan Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.5	-168,528,687.00	-73,147,522.00
Jumlah Aset Tetap		22,958,196,444.00	20,262,704,760.00
Aset Lainnya			
Aset Tak Berwujud	C.3.1	2,216,395.00	2,216,395.00
Jumlah Aset Lainnya		2,216,395.00	2,216,395.00
Jumlah Aset		23,208,242,561.00	20,393,164,272.00
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.4.1	21,748,900.00	2,686,695.00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		21,748,900.00	2,686,695.00
Jumlah Kewajiban		21,748,900.00	2,686,695.00
Ekuitas			
Ekuitas	C.5.1	23,186,493,661.00	20,390,477,577.00
Jumlah Ekuitas		23,186,493,661.00	20,390,477,577.00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		23,208,242,561.00	20,393,164,272.00

Palangkaraya, 18 Januari 2016
Kepala Balai Karantina Pertanian
Kelas II Palangkaraya,

Ir. Eka Darnida Yanto, M.Si
NIP. 19650327 199103 1 001

III. LAPORAN OPERASIONAL

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II PALANGKARAYA
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 dan 31 DESEMBER 2014**

Uraian	Catatan	31 Desember 2015	31 Desember 2014
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1	580,225,186.00	0.00
JUMLAH PENDAPATAN		580,225,186.00	0.00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2	2,950,872,141.00	0.00
Beban Persediaan	D.3	143,008,628.00	0.00
Beban Barang dan Jasa	D.4	2,346,770,371.00	0.00
Beban Pemeliharaan	D.5	908,653,523.00	0.00
Beban Perjalanan Dinas	D.6	1,119,598,047.00	0.00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7	1,405,350,016.00	0.00
JUMLAH BEBAN		8,874,252,726.00	0.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-8,294,027,540.00	0.00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.8	2,000,000.00	0.00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8	1,281,291.00	0.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		3,281,291.00	0.00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-8,290,746,249.00	0.00

Palangkaraya, 18 Januari 2016
Kepala Balai Karantina Pertanian
Kelas II Palangkaraya,

Ir. Eka Darnida Yanto, M.Si
NIP. 19650327 199103 1 001

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II PALANGKARAYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 dan 31 DESEMBER 2014**

Uraian	Catatan	31 Desember 2015	31 Desember 2014
EKUITAS AWAL	E.1	20,390,477,577.00	0.00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2	-8,290,746,249.00	0.00
PENYESUAIAN NILAI TAHUN BERJALAN			
Penyesuaian Nilai Aset	E.3	17,625,534.00	0.00
Transaksi Antar Entitas	E.4	11,069,136,799.00	0.00
KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS		2,796,016,084.00	0.00
EKUITAS AKHIR		23,186,493,661.00	0.00

Palangkaraya, 18 Januari 2016
Kepala Balai Karantina Pertanian
Kelas II Palangkaraya,

Ir. Eka Darnida Yanto, M.Si
NIP. 19650327 199103 1 001

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya

Kantor *Balai Karantina Pertanian kelas II Palangkaraya* didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga sesuai dengan PMK 2005/PMK.011/2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal. Berkedudukan di Jalan G. OBOS KM. 5,5 Palangkaraya, *Balai Karantina Pertanian kelas II Palangkaraya* mempunyai tugas dan fungsi dalam memberikan bimbingan dan dukungan serta Pelaporannya, implementasi akuntansi pemerintah pada Kementerian Negara/Lembaga. Melalui peran Kantor *Balai Karantina Pertanian kelas II Palangkaraya* diharapkan kualitas laporan K/L dapat ditingkatkan kualitasnya yang pada akhirnya Laporan Keuangan Pemerintah Pusat dapat disajikan dengan akuntabel, akurat dan transparan.

Untuk mewujudkan tujuan diatas Kantor Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya berkomitmen dengan visi “ Menjadi instansi yang tangguh dan terpercaya dalam melindungi kelestarian sumber daya alam hayati hewani dan tumbuhan, lingkungan dan keamanan pangan.”

Untuk mewujudkan visi tersebut Kantor Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya melakukan misi untuk beberapa langkah-langkah strategis sebagai berikut:

- Melindungi kelestarian sumber daya alam hayati hewan dan tumbuhan dari serangan OPTK dan HKHP
- Mendukung terwujudnya keamanan pangan
- Memfasilitai perdagangan dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan akses pasar komoditas pertanian
- Meningkatkan citra dalam kualitas layanan publik.

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2015 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari

pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2015 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Karantina Pertanian Kelas II

Palangkaraya yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
 - Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD .

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas

Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.

- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 Tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 Tahun
Jalan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 Tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat musik modern)	4 Tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan .
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan .

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap , dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan , aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi .

- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

(8) Implementasi Akuntansi Pemerintah Berbasis AkruaI Pertama Kali

Mulai tahun 2015 Pemerintah mengimplementasikan akuntansi berbasis akrual sesuai dengan amanat PP No.71 Tahun 2010 tentang Akuntansi Pemerintahan. Implementasi tersebut memberikan pengaruh pada beberapa hal dalam penyajian laporan keuangan. Pertama, Pos-pos ekuitas dana pada neraca per 31 Desember 2014 yang berbasis cash toward accrual direklasifikasi menjadi ekuitas sesuai dengan akuntansi berbasis akrual. Kedua, keterbandingan penyajian akun-akun tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dalam Laporan Operasional dan Laporan Perubahan Ekuitas tidak dapat dipenuhi. Hal ini diakibatkan oleh penyusunan dan penyajian akuntansi berbasis akrual pada tahun 2015 adalah merupakan implementasi yang pertama.

B PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program penghematan belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Jasa	440,000,000.00	440,000,000.00
Jumlah Pendapatan	440,000,000.00	440,000,000.00
Belanja		
Belanja Pegawai	3,194,493,000.00	3,304,744,000.00
Belanja Barang	4,953,304,000.00	4,716,245,000.00
Belanja Modal	2,224,330,000.00	4,169,830,000.00
Jumlah Belanja	10,372,127,000.00	12,190,819,000.00

B.1 PENDAPATAN

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp573,835,061.00 atau mencapai 130.42% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp440,000,000.00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2015		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Pendapatan			
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	0.00	2,000,000.00	0.00
Pendapatan Jasa	440,000,000.00	570,158,470.00	129.58
Pendapatan Iuran dan Denda	0.00	395,300.00	0.00
Pendapatan Lain-lain	0.00	1,281,291.00	0.00
Jumlah	440,000,000.00	573,835,061.00	130.42

Realisasi Pendapatan TA 2015 mengalami penurunan sebesar -15.67% dibandingkan TA 2014. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	.%
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	2,000,000.00	0.00	0.00
Pendapatan Jasa	570,158,470.00	642,791,168.00	-11.30
Pendapatan luran dan Denda	395,300.00	0.00	0.00
Pendapatan Lain-lain	1,281,291.00	37,682,947.00	-96.60
Jumlah	573,835,061.00	680,474,115.00	-15.67

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2015 adalah sebesar Rp11,628,786,360.00 atau 95.39% dari anggaran belanja sebesar Rp12,190,819,000.00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2015 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2015

Uraian	2015			
	Akun Belanja	Anggaran	Realisasi	.%
Belanja Pegawai		3,304,744,000.00	2,951,597,685.00	89.31
Belanja Barang		4,716,245,000.00	4,577,072,519.00	97.05
Belanja Modal		4,169,830,000.00	4,106,065,000.00	98.47
Total Belanja Kotor		12,190,819,000.00	11,634,735,204.00	95.44
Pengembalian Belanja			5,948,844.00	0.00
Total Belanja		12,190,819,000.00	11,628,786,360.00	95.39

Dibandingkan dengan Tahun 2014, Realisasi Belanja TA 2015 mengalami penurunan sebesar -3.89% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Penurunan untuk Kegiatan Pada Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya Periode Tahun 2015 kegiatan Belanja sudah terpenuhi pada Tahun anggaran 2014, terutama untuk Pembangunan Gedung Induk Balai Karantina Palangkaraya dan pembangunan unit di Wilayah Kerja.

Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	.%
Belanja Pegawai	2,950,872,141.00	2,619,771,817.00	12.64
Belanja Barang	4,577,072,519.00	3,212,049,833.00	42.50
Belanja Modal	4,100,841,700.00	6,268,037,000.00	-34.58
Total Belanja	11,628,786,360.00	12,099,858,650.00	-3.89

B.2.1 BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp2,950,872,141.00 dan Rp2,619,771,817.00. Realisasi belanja TA 2015 mengalami kenaikan sebesar 12.64% dari TA 2014. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Terjadinya Kenaikan Pada Beban Belanja Pegawai di sebabkan adanya Penambahan Pegawai baik dari Jalur Umum dan Jalur K2 serta adanya Pegawai yang mengalami kenaikan Pangkat Fungsional dan Kenaikan Jabatan yang mempengaruhi Beban Belanja Pegawai. Jelaskan penyebab kenaikan belanja I;

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	2,722,009,485.00	2,554,498,157.00	6.56
Belanja Lembur	229,588,200.00	68,928,000.00	233.08
Jumlah Belanja Kotor	2,951,597,685.00	2,623,426,157.00	12.51
Pengembalian Belanja Pegawai	-725,544.00	-3,654,340.00	-80.15
Jumlah Belanja	2,950,872,141.00	2,619,771,817.00	12.64

B.2.2 BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp4,577,072,519.00 dan Rp3,212,049,833.00. Realisasi belanja barang TA 2015 mengalami kenaikan sebesar 42.50% dari TA 2014. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Terjadinya Kenaikan Pada Beban Belanja Barang Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya guna kelancaran Tugas dan Pokok para Pegawai baik yang berada pada jalur – jalur Strategis atau pada Pintu masuk dan Keluar baik di Bandara dan Pelabuhan-pelabuhan penyebe

2. Seiring meningkatnya pelaksanaan kegiatan pengawasan terutama pada Wilker – wilker yang berada di bawah Naungan Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya yang mengakibatkan bertambahnya pula biaya dalam kegiatan operasional dalam melaksanakan Tindakan Pengkarantinaan Pertanian di Lapangan.

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	1,482,392,789.00	1,006,951,100.00	47.22
Belanja Barang Non Operasional	542,964,100.00	595,247,300.00	-8.78
Belanja Jasa	515,008,060.00	349,266,183.00	47.45
Belanja Pemeliharaan	917,109,523.00	658,316,850.00	39.31
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1,119,598,047.00	602,268,400.00	85.90
Jumlah Belanja Kotor	4,577,072,519.00	3,212,049,833.00	42.50
Pengembalian Belanja Barang	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	4,577,072,519.00	3,212,049,833.00	42.50

B.2.3 BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp1,321,240,000.00 dan Rp99,150,000.00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2015 mengalami kenaikan sebesar 1,232.57% dibandingkan TA 2014. Hal ini disebabkan antara lain oleh Penjelasan mutasi penambahan atas nilai Peralatan dan Mesin adalah sebagai berikut:

Mutasi tambah atas nilai Peralatan dan Mesin sebesar Rp.1.321.240.000,- (Satu Milyar Tiga Ratus Dua Puluh Satu Juta Dua Ratus Empat Puluh Ribu Rupiah), berasal dari:

1. Pembelian Peralatan dan Mesin sebanyak 69 unit sebesar Rp.539.550.000,- (Lima Ratus Tiga Puluh Sembilan Juta Lima Ratus Lima Puluh Ribu Rupiah) berupa :
 - a. Alat Kantor sebanyak 8 unit sebesar Rp.38.580.000,- (Tiga Puluh Delapan Juta Lima Ratus Delapan Puluh Ribu Rupiah)
 - b. Alat Rumah Tangga 32 unit sebesar Rp.300.720.000,- (Tiga Ratus Juta Tujuh Ratus Dua Puluh Ribu Rupiah)
 - c. Alat Studio sebanyak 9 unit sebesar Rp.29.000.000,- (Dua Puluh Sembilan Juta Rupiah)
 - d. Komputer Unit sebanyak 15 unit sebesar Rp.158.630.000,- (Seratus Lima Puluh Delapan Juta Enam Ratus Tiga Puluh Ribu Rupiah)
 - e. Peralatan Komputer sebanyak 5 unit sebesar Rp.12.620.000,- (Dua Belas Juta Enam Ratus Dua Puluh Ribu Rupiah)

2. Penyelesaian Pembangunan dengan KDP sebanyak 235 unit sebesar Rp.781.690.000,- (Tujuh Ratus Delapan Puluh Satu Juta Enam Ratus Sembilan Puluh Ribuan Rupiah) berupa :
 - a. Alat Kantor sebanyak 41 unit sebesar Rp.140.400.000,- (Seratus Empat Puluh Juta Empat Ratus Ribuan Rupiah)
 - b. Alat Rumah Tangga sebanyak 193 sebesar Rp.363.960.000,- (Tiga Ratus Enam Puluh Tiga Juta Sembilan Ratus Enam Puluh Ribuan Rupiah)
 - c. Peralatan Pemancar Sebanyak 1 unit sebesar Rp.277.330.000,- (Dua Ratus Tujuh Puluh Tujuh Juta Tiga Ratus Tiga Puluh Ribuan Rupiah)

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1,321,240,000.00	99,150,000.00	1,232.57
Jumlah Belanja Kotor	1,321,240,000.00	99,150,000.00	1,232.57
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	1,321,240,000.00	99,150,000.00	1,232.57

B.2.4 BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp2,310,841,175.00 dan Rp5,827,387,000.00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2015 mengalami penurunan sebesar -60.35% dibandingkan TA 2014. Hal ini disebabkan antara lain oleh

Mutasi tambah atas nilai Gedung dan Bangunan sebesar Rp.2.310.841.175,- (Dua Milyar Tiga Ratus Sepuluh Juta Delapan Ratus Empat Puluh Satu Ribuan Seratus Tujuh Puluh Lima Rupiah), berasal dari:

1. Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP Gedung dan Bangunan sebanyak 4 unit sebesar Rp.1.335.829.475,- (Satu Milyar Tiga Ratus Tiga Puluh Lima Juta Delapan Ratus Dua Puluh Sembilan Ribuan Empat Ratus Tujuh Puluh Lima Rupiah)
2. Pengembangan Nilai Aset Gedung dan Bangunan sebanyak 1 unit sebesar Rp.44.800.000,- (Empat Puluh Empat Juta Delapan Ratus Ribuan Rupiah)
3. Pengembangan Melalui KDP Gedung dan Bangunan sebanyak 2 unit sebesar Rp.930.211.700,- (Sembilan Ratus Tiga Puluh Juta Dua Ratus Sebelas Ribuan Tujuh Ratus Rupiah)

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	2,316,064,475.00	5,828,587,000.00	-60.26
Jumlah Belanja Kotor	2,316,064,475.00	5,828,587,000.00	-60.26
Pengembalian Belanja	-5,223,300.00	-1,200,000.00	335.28
Jumlah Belanja	2,310,841,175.00	5,827,387,000.00	-60.35

B.2.5 BELANJA MODAL JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp468,760,525.00 dan Rp341,500,000.00. Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan TA 2015 mengalami kenaikan sebesar 37.27% dibandingkan TA 2014. Hal ini disebabkan antara lain oleh

Penjelasan mutas Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jembatan, penambahan atas nilai Jalan dan Jembatan adalah sebagai berikut:

Mutasi tambah atas nilai Jalan dan Jembatan sebesar Rp468.760.525 (Empat Ratus Enam Puluh Delapan Juta Tujuh Ratus Enam Puluh Ribu Lima Ratus Dua Puluh Lima Rupiah), berasal dari Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP Jalan dan Jembatan sebanyak 1 unit sebesar Rp.468.760.525,- (Empat Ratus Enam Puluh Delapan Juta Tujuh Ratus Enam Puluh Ribu Lima Ratus Dua Puluh Lima Rupiah)

Perbandingan Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	Naik (Turun) %
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	468,760,525.00	341,500,000.00	37.27
Jumlah Belanja Kotor	468,760,525.00	341,500,000.00	37.27
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	468,760,525.00	341,500,000.00	37.27

C PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1 ASET LANCAR

C.1.1 KAS DI BENDAHARA PENERIMAAN

Saldo Kas di Bendahara Penerimaan per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp16,182,704.00 dan Rp6,511,288.00. Kas di Bendahara Penerimaan meliputi saldo uang tunai dan saldo rekening di bank yang berada di bawah tanggung jawab Bendahara Penerimaan yang sumbernya berasal dari pelaksanaan tugas pengawasan / Sensor Jasa Karantina Pertanian, pemerintahan berupa Penerimaan Negara Bukan Pajak.

Perbandingan Kas di Bendahara Penerimaan
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Saldo Kas Bendahara Penerimaan	16,182,704.00	6,511,288.00
dst...	0.00	0.00
Jumlah	16,182,704.00	6,511,288.00

C.1.2 BELANJA DIBAYAR DIMUKA (PREPAID)

Saldo Belanja Dibayar Dimuka (prepaid) per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp8,038,671.00.

Perbandingan Belanja Dibayar Dimuka (prepaid)
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Sewa Wilker (Prepaid)	0.00	8,038,671.00
dst...	0.00	0.00
Jumlah	0.00	8,038,671.00

C.1.3 PERSEDIAAN

Saldo Persediaan per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp231,647,018.00 dan Rp113,693,158.00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian Persediaan	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Barang Konsumsi	116,385,754.00	79,284,408.00
Bahan untuk Pemeliharaan	265,000.00	0.00
Suku Cadang	10,610,000.00	240,000.00
Bahan Baku	104,386,264.00	34,168,750.00
Jumlah	231,647,018.00	113,693,158.00

C.2 ASET TETAP

C.2.1 TANAH

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp4,242,083,000.00 dan Rp4,242,083,000.00.

Rincian Saldo Tanah per 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

No	Luas	Lokasi	Nilai
1.	7,828.00m2	Pangkalan Bun - Kumai Rt.0, KUMAI	278,133,000.00
2.	8,901.00m2	Jend. Sudiman Rt.xxxx, Baamang	195,822,000.00
3.	610.00m2	Jl. Adoni Samad Rt.01, Pahandut	107,200,000.00
4.	750.00m2	Jl. Mahir Mahar No. 6 Palangkaraya Rt.01, Pahandut	103,500,000.00
5.	9,999.00m2	SUDIRMAN Rt.XXXX, BAAMANG	219,978,000.00
6.	1,804.00m2	G. Obos Rt.0, Pahandut	3,263,150,000.00
7.	3,600.00m2	MAHIR MAHAR Rt.01, SEBANGAU	74,300,000.00
Jumlah			4,242,083,000.00

C.2.2 PERALATAN DAN MESIN

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp9,290,046,285.00 dan Rp7,968,806,285.00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2014	7,968,806,285.00
Mutasi Tambah	
Pembelian	539,550,000.00
Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP	781,690,000.00

Saldo per 31 Desember 2015	9,290,046,285.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2015	-4,966,063,899.00
Nilai Buku per 31 Desember 2015	4,323,982,386.00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

1. Pembelian Peralatan dan Mesin sebanyak 69 unit sebesar Rp.539.550.000,- (Lima Ratus Tiga Puluh Sembilan Juta Lima Ratus Lima Puluh Ribu Rupiah) berupa :
 - a. Alat Kantor sebanyak 8 unit sebesar Rp.38.580.000,- (Tiga Puluh Delapan Juta Lima Ratus Delapan Puluh Ribu Rupiah)
 - b. Alat Rumah Tangga 32 unit sebesar Rp.300.720.000,- (Tiga Ratus Juta Tujuh Ratus Dua Puluh Ribu Rupiah)
 - c. Alat Studio sebanyak 9 unit sebesar Rp.29.000.000,- (Dua Puluh Sembilan Juta Rupiah)
 - d. Komputer Unit sebanyak 15 unit sebesar Rp.158.630.000,- (Seratus Lima Puluh Delapan Juta Enam Ratus Tiga Puluh Ribu Rupiah)
 - e. Peralatan Komputer sebanyak 5 unit sebesar Rp.12.620.000,- (Dua Belas Juta Enam Ratus Dua Puluh Ribu Rupiah)
2. Pembelian Komputer sebanyak 20 unit sebesar Rp. 171.250.000,- (Seratus Tujuh Puluh Satu Juta Dua Ratus Lima Puluh Ribu Rupiah)
 - a. Komputer Unit sebanyak 15 unit sebesar Rp.158.630.000,- (Seratus Lima Puluh Delapan Juta Enam Ratus Tiga Puluh Ribu Rupiah)
 - b. Peralatan Komputer sebanyak 5 unit sebesar Rp.12.620.000,- (Dua Belas Juta Enam Ratus Dua Puluh Ribu Rupiah)
3. Penyelesaian Pembangunan dengan KDP sebanyak 235 unit sebesar Rp.781.690.000,- (Tujuh Ratus Delapan Puluh Satu Juta Enam Ratus Sembilan Puluh Ribu Rupiah) berupa :
 - a. Alat Kantor sebanyak 41 unit sebesar Rp.140.400.000,- (Seratus Empat Puluh Juta Empat Ratus Ribu Rupiah)
 - b. Alat Rumah Tangga sebanyak 193 sebesar Rp.363.960.000,- (Tiga Ratus Enam Puluh Tiga Juta Sembilan Ratus Enam Puluh Ribu Rupiah)
 - c. Peralatan Pemancar Sebanyak 1 unit sebesar Rp.277.330.000,- (Dua Ratus Tujuh Puluh Tujuh Juta Tiga Ratus Tiga Puluh Ribu Rupiah)

C.2.3 GEDUNG DAN BANGUNAN

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp13,949,830,150.00 dan Rp11,638,988,975.00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2014	11,638,988,975.00
Mutasi Tambah	
Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP	1,335,829,475.00

Pengembangan Nilai Aset	44,800,000.00
Pengembangan Melalui KDP	930,211,700.00
Saldo per 31 Desember 2015	13,949,830,150.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2015	-880,830,103.00
Nilai Buku per 31 Desember 2015	13,069,000,047.00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Gedung dan Bangunan adalah berupa:

1. Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP Gedung dan Bangunan sebanyak 4 unit sebesar Rp.1.335.829.475,- (Satu Milyar Tiga Ratus Tiga Puluh Lima Juta Delapan Ratus Dua Puluh Sembilan Ribu Empat Ratus Tujuh Puluh Lima Rupiah)
2. Pengembangan Nilai Aset Gedung dan Bangunan sebanyak 1 unit sebesar Rp.44.800.000,- (Empat Puluh Empat Juta Delapan Ratus Ribu Rupiah)
3. Pengembangan Melalui KDP Gedung dan Bangunan sebanyak 2 unit sebesar Rp.930.211.700,- (Sembilan Ratus Tiga Puluh Juta Dua Ratus Sebelas Ribu Tujuh Ratus Rupiah)

C.2.4 JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp1,491,659,698.00 dan Rp1,022,899,173.00. Mutasi nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2014	1,022,899,173.00
Mutasi Tambah	
Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP	468,760,525.00
Saldo per 31 Desember 2015	1,491,659,698.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2015	-168,528,687.00
Nilai Buku per 31 Desember 2015	1,323,131,011.00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Jalan, Irigasi dan Jaringan adalah berupa:

Mutasi tambah atas nilai Jalan dan Jembatan sebesar Rp468.760.525 (Empat Ratus Enam Puluh Delapan Juta Tujuh Ratus Enam Puluh Ribu Lima Ratus Dua Puluh Lima Rupiah), berasal dari:

Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP Jalan dan Jembatan sebanyak 1 unit sebesar Rp.468.760.525,- (Empat Ratus Enam Puluh Delapan Juta Tujuh Ratus Enam Puluh Ribu Lima Ratus Dua Puluh Lima Rupiah)

C.2.5 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET TETAP

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp-6,015,422,689.00 dan Rp-4,610,072,673.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	9,290,046,285.00	-4,966,063,899.00	4,323,982,386.00
2.	Gedung dan Bangunan	13,949,830,150.00	-880,830,103.00	13,069,000,047.00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	1,491,659,698.00	-168,528,687.00	1,323,131,011.00
Akumulasi Penyusutan		24,731,536,133.00	-6,015,422,689.00	18,716,113,444.00

C.3 ASET LAINNYA

C.3.1 ASET TAK BERWUJUD

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp2,216,395.00 dan Rp2,216,395.00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik.

Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai
Software	2,216,395.00
Jumlah	2,216,395.00

C.4 KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.4.1 UTANG KEPADA PIHAK KETIGA

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp21,748,900.00 dan Rp2,686,695.00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	21,748,900.00	2,686,695.00
Jumlah	21,748,900.00	2,686,695.00

C.5 EKUITAS

C.5.1 EKUITAS

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp23,186,493,661.00 dan Rp20,390,477,577.00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1 PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK LAINNYA

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp580,225,186.00 dan Rp0.00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Pendapatan Denda Keterlambatan Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	395,300.00	0.00	0.00
Pendapatan Sensor/Karantina, Pengawasan/Pemeriksaan	579,829,886.00	0.00	0.00
Jumlah	580,225,186.00	0.00	0.00

Realisasi Pendapatan Negara dan Hibah pada Tahun Anggaran 2015 adalah senilai Rp.580,225,186.00 dari estimasi pendapatan yang ditetapkan senilai Rp.440.000.000,00. Pendapatan PNBPN tersebut di dapat dari Kegiatan Pemeriksaan tindak Karantina Pertanian di Lapangan terutama pada Wilker yang berada di wilayah kerja Balai Karantina Pertanian Kelas II palangkaraya

Tahun 2015 Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya memperoleh pendapatan lain-lain sebesar Rp.395,300.00 yang merupakan Pendapatan dari denda keterlambatan pekerjaan pelaksanaan rehabilitasi kantor.

D.2 BEBAN PEGAWAI

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp2,950,872,141.00 dan Rp0.00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Gaji Pokok PNS	1,744,321,560.00	0.00	0.00
Beban Pembulatan Gaji PNS	46,950.00	0.00	0.00
Beban Tunj. Anak PNS	38,159,072.00	0.00	0.00
Beban Tunj. Beras PNS	128,952,000.00	0.00	0.00
Beban Tunj. Fungsional PNS	201,840,000.00	0.00	0.00
Beban Tunj. PPh PNS	31,151,753.00	0.00	0.00
Beban Tunj. Struktural PNS	31,850,000.00	0.00	0.00
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	137,964,606.00	0.00	0.00
Beban Tunjangan Umum PNS	45,210,000.00	0.00	0.00
Beban Uang Lembur	229,588,200.00	0.00	0.00
Beban Uang Makan PNS	361,788,000.00	0.00	0.00
Jumlah	2,950,872,141.00	0.00	0.00

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 terdiri dari beban gaji untuk 52 orang Pegawai beserta kegiatan lain yang merupakan bagian dari Tugas Pokok dan Fungsi Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya. Serta Penambahan Pegawai yang di terima Balai Karantina Pertanian sebanyak 5 orang.

D.3 BEBAN PERSEDIAAN

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp231,647,018.00 dan Rp0.00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Persediaan bahan baku	104,386,264.00	0.00	0.00
Beban Persediaan konsumsi	116,385,754.00	0.00	0.00
Beban Persediaan pita cukai, materai dan leges	10,875,000.00	0.00	0.00
Jumlah	231,647,018.00	0.00	0.00

Persediaan pada Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya per 31 Desember 2015 sebesar Rp.231.647.018,-, Jumlah tersebut terdiri dari saldo awal sebesar Rp.113.693.158,-, dan total mutasi persediaan selama periode pelaporan sebesar Rp.117.953.860,-

D.4 BEBAN BARANG DAN JASA

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp2,346,770,371.00 dan Rp0.00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Bahan	276,581,000.00	0.00	0.00
Beban Barang Non Operasional Lainnya	212,793,750.00	0.00	0.00
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	161,060,000.00	0.00	0.00
Beban Jasa Lainnya	81,659,600.00	0.00	0.00
Beban Jasa Profesi	26,750,000.00	0.00	0.00
Beban Keperluan Perkantoran	1,001,143,183.00	0.00	0.00
Beban Langganan Air	1,206,710.00	0.00	0.00
Beban Langganan Daya dan Jasa Lainnya	67,239,488.00	0.00	0.00
Beban Langganan Listrik	158,474,854.00	0.00	0.00
Beban Langganan Telepon	46,877,113.00	0.00	0.00
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	123,100,000.00	0.00	0.00
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	29,983,502.00	0.00	0.00
Beban Sewa	159,901,171.00	0.00	0.00
Jumlah	2,346,770,371.00	0.00	0.00

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 antara lain disebabkan oleh kegiatan perkantoran yang merupakan penunjang dari kegiatan Tupoksi antara lain *adanya pemeliharaan Kendaraan Dinas, Peralatan Kantor, Rumah Tangga dan peralatan dan mesin kantor*.

D.5 BEBAN PEMELIHARAAN

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp908,653,523.00 dan Rp0.00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk

mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	475,589,225.00	0.00	0.00
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	411,526,100.00	0.00	0.00
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya	29,994,198.00	0.00	0.00
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	1,490,000.00	0.00	0.00
Beban Persediaan suku cadang	-9,946,000.00	0.00	0.00
Jumlah	908,653,523.00	0.00	0.00

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 antara lain disebabkan adanya pemeliharaan Kendaraan Dinas, Peralatan Kantor, Rumah Tangga dan peralatan dan mesin kantor.

D.6 BEBAN PERJALANAN DINAS

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp1,119,598,047.00 dan Rp0.00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Perjalanan Biasa	439,587,747.00	0.00	0.00
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	78,630,000.00	0.00	0.00
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	67,273,200.00	0.00	0.00
Beban Perjalanan Tetap	534,107,100.00	0.00	0.00
Jumlah	1,119,598,047.00	0.00	0.00

Beban Perjalanan Dinas Pada Balai Karantina Pertanian antara lain adanya Undangan atau Kegiatan dari Pusat Badan Karantina Pertanian yang berhubungan

dengan Tupoksi Kementerian Pertanian dan juga undangan dari Instansi terkait, serta perjalanan dalam dan luar rangka Perjalanan Sosialisasi Pengkarantinaan Pertanian.

D.7 BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp1,405,350,016.00 dan Rp0.00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	258,846,309.00	0.00	0.00
Beban Penyusutan Irigasi	18,730,749.00	0.00	0.00
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	69,544,435.00	0.00	0.00
Beban Penyusutan Jaringan	7,105,981.00	0.00	0.00
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	1,051,122,542.00	0.00	0.00
Jumlah	1,405,350,016.00	0.00	0.00

Penyusutan Pada Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya meliputi penyusutan Peralatan dan mesin, Gedung dan Bangunan serta Jalan Irigasi dan Jaringan.

D.8 SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin	2,000,000.00	0.00	0.00

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	1,281,291.00	0.00	0.00
Jumlah	3,281,291.00	0.00	0.00

Surplus/Defisit Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan Pada Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya berasal dari Perolehan Penjualan barang-barang yang telah dilakukan proses penghapusan dari Aset BMN Balai Karantina Pertanian kelas II Palangkaraya Dari penggunaannya sebesar Rp.2,000,000.00 dengan akun (42321) serta pendapatan dari penerimaan kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu yang merupakan kelebihan atas pembayaran Tunjangan Fungsional sebesar Rp.1,281,291.00 dengan akun (42395)

E PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1 EKUITAS AWAL

Nilai ekuitas pada tanggal 1 Januari 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp20,390,477,577.00 dan Rp0.

E.2 SURPLUS/DEFISIT-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp-8,290,746,249.00 dan Rp0. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3 PENYESUAIAN NILAI ASET

Penyesuaian Nilai Aset mencerminkan koreksi atas nilai aset yang diakibatkan karena kesalahan dalam penilaian aset yang terjadi pada periode tahun berjalan. Penyesuaian Nilai Aset untuk periode 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp17,625,534.00 dan Rp0.

E.5 EKUITAS AKHIR

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp23,186,493,661.00 dan Rp20,390,477,577.00.

F PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1 KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

Berdasarkan hasil Reviu tanggal 18 sampai dengan 22 Januari 2016 Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Wilayah Kalimantan Tengah selaku Unit Akuntansi Pengguna Anggaran Wilayah Palangkaraya mengadakan Kegiatan Rekonsiliasi guna Pelaporan keuangan unit Instansi.

Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya, telah dilakukan reviu terhadap Penyetoran Untuk Denda Keterlambatan Pekerjaan Pelaksanaan Rehabilitasi Kantor Pelayanan Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya sebesar Rp.395.300.00 penyetoran menggunakan SSPB dengan Kode Akun (533121). Yang seharusnya menggunakan SSBP dengan Akun (423752).

F.2 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN